



Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Muslimin^{1*}, Lukman², Sri Fadila³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: muslimin@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: lukman7805@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: srifadila2408@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the improvement of student learning processes and outcomes through the application of the Children Learning In Science (CLIS) learning model on the water cycle of class V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan, Tana Toraja Regency. This research approach uses a qualitative approach and the type of research used is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this study were fifth grade students of UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan in the 2022/2023 school year, totaling 23 students consisting of 11 boys and 12 girls, and a teacher. Data analysis techniques used are data condensation, data presentation and conclusion drawing which are processed qualitatively. Based on the data obtained during the implementation of cycles I and II, the research results for cycle I were in the Fair category (C) and for cycle II were in the category (B). The conclusion of this study is that the process and learning outcomes of students about the water cycle of class V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan, Tana Toraja Regency by applying the Children Learning In Science learning model has increased.*

Keywords: *Children Learning in Science; Learning Outcomes; Water Cycle.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) tentang siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan, serta seorang guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang diolah secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan II, diperoleh hasil penelitian untuk siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan untuk siklus II berada pada kategori (B). Simpulan pada penelitian ini bahwa proses dan hasil belajar siswa tentang siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dengan menerapkan model pembelajaran Children Learning In Science mengalami peningkatan.*

Kata Kunci: *Anak-anak Belajar Sains; Hasil Belajar; Siklus Air.*

PENDAHULUAN

Salah satu investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki tempat strategis untuk kelangsungan hidup manusia yaitu pendidikan. Hampir semua negara salah satunya Indonesia menempatkan pendidikan sebagai hal utama dalam membangun bangsa dan negara. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 pasal 1 ayat 1 menyebutkan pendidikan adalah suatu usaha yang dapat membantu individu mengembangkan potensi dan kemampuannya sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sebagai warga negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan mendapat perhatian dari pemerintah contohnya dengan dikeluarkan kebijakan wajib belajar selama 12 tahun dan adanya UU Sistem Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, sering kali negara memiliki hambatan dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik khususnya di negara berkembang. Ada banyak sekali masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu lemahnya proses pembelajaran.

Lemahnya proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemajuan suatu pendidikan. Muslimin & Amran (2020) menyatakan bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi kemajuan suatu pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi dalam sekolah atau satuan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Abidin (2017) menyatakan keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru memiliki peran yang penting di setiap keberhasilan proses pembelajaran. Zulfiati (2014) mengemukakan bahwa guru berperan penting dalam proses pembelajaran dan harus menguasai empat bidang yaitu kompetensi pedagogik, sosial, prosesi serta kepribadian. Dalam proses dan hasil belajar siswa, guru memiliki pengaruh yang sangat besar. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan masalah yang terkait dengan pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih beragam untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang mampu yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Guru menginginkan agar materi disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik. Salah satu tema dalam buku tematik kelas V yaitu tema 8 peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan subtema 1 manusia dan lingkungan. Salah satu pembelajaran yang memfokuskan pada proses perputaran air (siklus air) agar siswa mampu menganalisis terjadinya peristiwa siklus air, sebagaimana air sangat bermanfaat untuk kelangsungan makhluk hidup.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri sehingga guru perlu mencari solusi agar tujuan pembelajaran tercapai. Abidin (2017) menyatakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran dengan cara-cara yang kreatif karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Berdasarkan kunjungan dan hasil observasi di UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja yang dilakukan sebanyak 2 kali pada hari Selasa, 2 Agustus 2022 dan Rabu, 3 Agustus 2022. Dengan mengamati data aktivitas siswa dalam pembelajaran, faktanya hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan melihat data nilai ulangan harian siswa tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, hanya 7 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM sedangkan 16 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 70 SKBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal adalah 70.

Adapun yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru yaitu: 1) guru kurang maksimal membantu siswa memunculkan gagasan awal; 2) guru

kurang membimbing siswa membangun gagasan baru; 3) guru kurang maksimal memusatkan perhatian siswa terkait topik pembelajaran dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor dari siswa yaitu: 1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; 2) rendahnya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran 3) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran;

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan gagasan siswa hingga memperoleh suatu konsep ilmiah. Peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *Children Learning In Science*. Amin & Sumendap (2022) mengatakan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama. Oleh karena itu, model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang bagus diterapkan di sekolah dasar karena selain adanya aktivitas dan interaksi antara siswa dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran juga siswa menjadi kreatif dan berani mengungkapkan pendapat ataupun gagasan yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan didiskusikan untuk menyamakan persepsi.

Budiarto (2015) menyatakan model *Children Learning In Science* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak hanya diberi penekanan pada penguasaan konsep saja tetapi juga latihan kreatif dengan melakukan pengamatan dan percobaan. Yusri (2021) menyatakan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama diantara siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Siswa tidak hanya diam, tetapi siswa terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Mustika (2022) mengatakan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual siswa. Model pembelajaran *Children Learning In Science* mempunyai karakteristik yaitu dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, melalui aktivitas hands-on/minds-on, dan menghadapi lingkungan sebagai sumber belajar. Model pembelajaran *Children Learning In Science* lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan proses pencapaian dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah masalah yang muncul, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, siswa dituntun menuju pembangunan ide baru yang lebih ilmiah.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh penelitian Budiarto (2015) tentang keefektifan model pembelajaran *Children Learning In Science* menunjukkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Debong Tengah 1 dan 3 Kota Tegal. Lebih lanjut Rochmawati & Muslim (2022) tentang penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan proses belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Kritig . peningkatan tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi tes keterampilan proses belajar yang dikerjakan siswa serta aktivitas guru dalam menyampaikan materi berada pada kriteria sangat baik.

Selanjutnya dilakukan oleh Franata et.al. (2022) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in* menunjukkan penerapan model *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar yang dilakukan melalui kegiatan pretes dan postes siswa kelas V SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa tentang siklus air.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu jenis pendekatan yang mendeskripsikan kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung yang terjadi pada manusia atau sosial yang disajikan dengan bentuk kata-kata yang menggambarkan peristiwa secara detail dan fakta yang diperoleh dari berbagai sumber. Lukman *et. al.* (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan Kualitatif juga dapat diartikan penelitian yang dilakukan secara spesifik atau mendalam. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkat secara terus menerus. Tuken *et al.*, (2022) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang diterapkan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri 4 tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti ini bertempat di kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan jalan Tampapute, Lembang Banteng Deata, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan. Adapun jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa (1) Lembar observasi, digunakan untuk mengukur aktivitas siswa, (2) Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan (3) teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles *et.al* (2014) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam menghitung data atau nilai proses dan hasil belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dalam menghitung jumlah tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dikarenakan merujuk dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi akhir yang diberikan pada siklus II menunjukkan proses dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri 4 tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi

Data hasil pada siklus I persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada aspek guru dalam kualifikasi baik (C). Dari hasil observasi pembelajaran dengan aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih rendah dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi peneliti yang bertindak sebagai guru yaitu siswa tidak percaya diri mengungkapkan gagasannya, siswa juga masih ricuh dan tidak mau diatur sehingga berpengaruh pada waktu yang digunakan. Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* aspek siswa pada siklus I dalam kategori Cukup (C). Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* aspek siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada langkah orientasi sudah dikategorikan baik (B). Kemudian, pada langkah pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan dan pematapan gagasan masih berada dalam kategori cukup (C) karena disebabkan masih banyak siswa yang belum percaya diri dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.

Persentase hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan siklus I menunjukkan bahwa nilai data hasil belajar siklus I tidak mencapai nilai SKBM yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 23 siswa terdapat 14 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 9 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, persentase hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan pada siklus I belum mencapai hasil SKBM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Faktanya menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan hasil yang diterapkan. Adapun yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena kekurangan baik dari guru maupun siswa sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus ke II. Perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran seperti guru berusaha seoptimalnya dalam membantu siswa mengungkapkan gagasannya, guru hendaknya berusaha semaksimalnya mengawasi siswa terutama siswa yang melakukan aktivitas lain ketika belajar, pengelolaan kelas lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta guru perlu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* sesuai dengan indikator pada observasi aspek guru. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada.

Berdasarkan penelitian pada siklus II yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* Hasil observasi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada aspek guru dari siklus I sebesar 73% dalam kategori cukup (C) meningkat menjadi sebesar 93% dalam kategori baik (B) pada siklus II. Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila sama atau lebih dari 76% indikator dari langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik.

Hasil observasi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada aspek siswa dari siklus I sebesar 72,46% dengan kategori cukup (C) meningkat menjadi 86,08% dengan kategori baik (B) pada siklus II. Peningkatan ini juga terjadi pada setiap tahapan aspek aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science*. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek dalam hasil observasi siswa terlaksana dengan baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan

Hasil tes evaluasi siswa kelas V di UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan mengalami peningkatan dimana dari 23 siswa terdapat 19 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM sehingga dikatakan tuntas dan 3 siswa yang belum mencapai nilai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata siswa telah mencapai kategori baik (B) dan telah mencapai tingkat keberhasilan siswa yaitu $\geq 76\%$. Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* dan indikator keberhasilan tindakan telah tercapai baik pada aspek proses maupun hasil.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang siklus air. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari Senin, 13 Maret 2023 dan Senin, 20 Maret 2023 di UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan yang terletak di Jalan Tampapute, Lembang Benteng Deata, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillanan yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan, pada setiap siklusnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Rahayu (2015) yaitu tahap orientasi (*Orientation*), pemunculan gagasan (*Elicitation Of Ideas*), penyusunan ulang gagasan (*Restructuring Of Ideas*), penerapan gagasan (*Application Of Ideas*) dan pemantapan gagasan (*Review Change In Ideas*).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Children Learning In Science* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang siklus air. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Children Learning In Science* siswa mengembangkan konsep, ide dan gagasan tentang suatu masalah melalui percobaan atau pengamatan. Sehingga dalam penerapan model ini dapat membentuk suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih cukup banyak kekurangan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya serta kurangnya perhatian siswa pada saat melakukan diskusi dan pada saat guru menjelaskan materi sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari observasi guru pada siklus I yang masih berada pada kriteria (C) dan untuk hasil observasi siswa berada pada kriteria (C). Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I berada pada kriteria (C), jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan indikator proses dan hasil, maka dari itu dilanjutkan ke siklus II.

Rancangan tindakan siklus II memperhatikan refleksi dari siklus I sehingga secara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science*, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang berada pada kriteria (B) dan untuk observasi aktivitas siswa pada kriteria (B) sedangkan untuk hasil tes akhir pada siklus II berada pada kriteria (B). Dari data tersebut tingkat ketuntasan siswa mencapai kriteria sangat baik. Setelah melihat data aktivitas dan data hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tentang siklus air. Secara umum pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan dua kali pertemuan ini, masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) maupun dari siswa sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, di antaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya, serta kurangnya perhatian siswa.

Namun penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa dapat terbiasa memecahkan masalah secara mandiri dan menciptakan suasana belajar yang kreatif, menarik, tidak membosankan dan penuh tanggung jawab serta terjalin interaksi antar siswa maupun dengan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Pawari, *et.al.* (2020) menyatakan model pembelajaran *Children Learning In Science* memiliki beberapa kelebihan dalam pelaksanaannya seperti dapat membiasakan siswa dalam memecahkan suatu masalah dan menciptakan kreativitas sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih menarik dan tidak membosankan lebih lanjut, Krismayoni & Suarni (2020) juga mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran *Children Learning In Science* yaitu; 1) Membiasakan siswa belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah, 2) Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjalinnya kerjasama sesama siswa dan siswa terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan, 3) Menciptakan belajar lebih bermakna, karena timbulnya kebanggaan siswa menentukan sendiri konsep ilmiah yang sedang dipelajari dan siswa akan bangga dengan hasil temuannya.

Berdasarkan kriteria standar, hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan $\geq 76\%$, dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan. Keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang siklus air di kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillinan Kabupaten Tana Toraja telah tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Franata *et.al.* (2022) tentang penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* menunjukkan penerapan model *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada siklus I hasil observasi guru dan siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dan hasil belajar berada pada kualifikasi Cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil observasi guru dan siswa berada pada kualifikas Baik (B) serta hasil belajar siswa berada pada kualifikasi Baik (B), sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 2 Gandangbatu Sillinan Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238
- Amin & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM.
- Budiarto, F. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Clis (*Children Learning In Science*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 53–60.
- Franata, M. A., Hajani, T. J., & Rosalia, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta. *LJSE: Linggau Journal Science Education*, 2(3), 1-5.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138
- Lukman, St Maryam & Muhammad F. H. (2023) Penerapan PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Rantai Makanan di Kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang. *Juara SD* 2(1)

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muslimin, & Amran, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV Pada Materi Konsep Energi Bunyi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 130.
- Mustika, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya*. CV Mitra Cendekia Media
- Pawari, O., Sinta, V., & Rohmah, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran CLIS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Buay Pemuka Peliung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1),
- Rahayu, E. S. (2015). *Aplikasi model CLIS Untuk Meningkatkan Kreativitas Kimia Siswa Kelas X MAN Tulungagung 1 Melalui Pembuatan Briket Sampah Organic*. *Jurnal Review Pendidikan Islam*, Vol 1(2)
- Rochmawati, U., & Muslim, A. (2022). Penerapan Model CLIS Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS pada KELAS IV SD Negeri 1 Kritig. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 61-68
- Tuken, R., Ilmi, N., & Rahmat, A. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 404
- Yusri, D. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Sistem Perkebadangbiakan Tumbuhan Dan Hewan Melalui Model Pembelajaran Clis (*Children Learning In Science*) Kelas IX MTsN 5 Pidie. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 2(1), 81-90
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* (Vol. 1, Issue 14).